

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

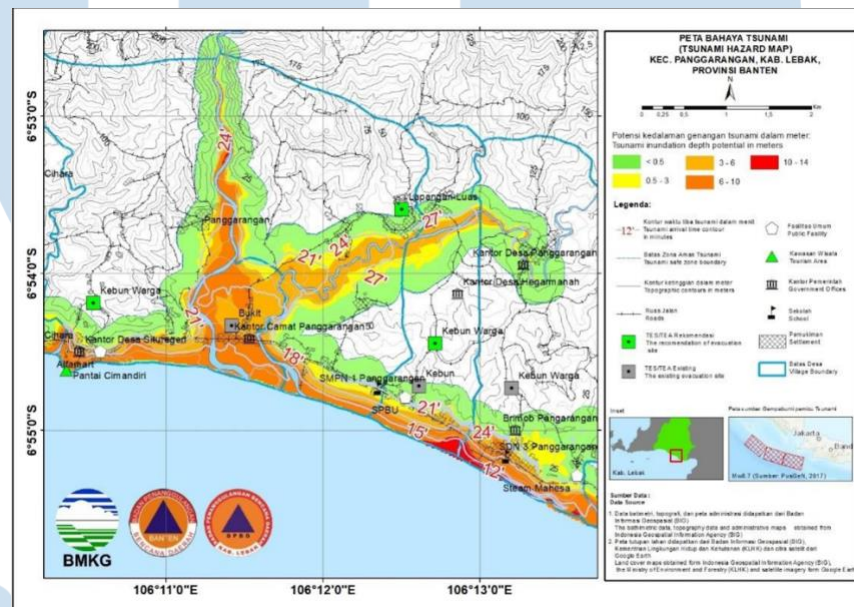
Indonesia berada di urutan ketiga di dalam daftar negara yang paling rentan terhadap bencana alam, seperti gempa bumi dan tsunami, karena berada di kawasan *Ring of Fire* atau "Cincin Api" Pasifik. Ini disebabkan oleh pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Wibawana (2023) menyatakan, ada sekitar 127 gunung berapi di Indonesia yang dapat sewaktu-waktu meletus atau erupsi.

Banten merupakan salah satu wilayah di Pulau Jawa yang masuk dalam kategori rawan bencana. Lokasinya yang berada di wilayah Prisma Akresi menjadikan Banten rentan terhadap gempa bumi tektonik. Prisma akresi sendiri adalah kumpulan sesar yang terangkat akibat proses tumbukan atau penunjaman lempeng tektonik. Widyantoro (2020) menjelaskan bahwa di dasar laut selatan Jawa sedang berlangsung proses subduksi lapisan sedimen tebal yang telah terbentuk selama jutaan tahun. Selain itu, menurut Tim Pusat Studi Gempa Nasional BMKG, Indonesia dikelilingi oleh 13 zona subduksi atau yang dikenal sebagai zona *megathrust*.



Gambar 1.1 Peta sebaran jalur gunung api Asia-Pasifik (*Ring of Fire*)
Sumber: Buku Risiko Bencana Indonesia-BNPB (2023)

Lebak Selatan adalah wilayah di selatan pulau Jawa yang termasuk dalam zona *megathrust* yang berpotensi terkena gempa berkekuatan lebih dari 8M dan berpotensi menyebabkan tsunami. Banten menempati peringkat pertama sebagai wilayah yang paling rentan terhadap bencana alam, menurut data dari Tabel Risiko Bencana Provinsi tahun 2019 (Fakhrudin & Elmada, 2022). Akibatnya, masyarakat Lebak Selatan harus menyadari potensi ini dan melakukan perbaikan sebagai bagian dari persiapan mereka untuk menghadapi bencana alam yang mengancam mereka.



Gambar 1.2 Peta Bahaya Tsunami Kecamatan Panggarangan, Lebak, Banten
 Sumber: Data IOC-UNESCO (2022)

Mitigasi bencana adalah serangkaian langkah atau upaya yang bertujuan untuk mengurangi risiko maupun dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam. Risiko bencana mengacu pada kemungkinan atau estimasi jumlah korban jiwa serta kerusakan properti akibat terjadinya bencana. Proses mitigasi atau pengurangan risiko bencana ini membutuhkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, ilmuwan, dan masyarakat. Kerja sama ini dilakukan melalui pendekatan komunitas dan jejaring pentahelix (Maulana & Andriansyah, 2024).

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan komunitas yang didirikan oleh Anis Faisal Reza atau biasa dipanggil Abah Lala pada 13 Oktober 2020 yang berfokus pada mitigasi bencana alam di wilayah Lebak Selatan Banten. Di Lebak Selatan Banten, bencana alam seperti longsor, banjir, gempa bumi, dan tsunami sering terjadi. Namun, desa Panggarangan di Lebak Selatan Banten adalah salah satu desa yang sudah siap menghadapi bencana. Itu telah diakui oleh *National Tsunami Ready Board* (NTRB) Indonesia dan *International Oceanographic Commission UNESCO* (IOC-UNESCO). Gugus Mitigasi Lebak Selatan sampai saat ini terus memberikan pelatihan dan mitigasi kepada masyarakat. Salah satu bentuk mitigasi bencana yang dilakukan oleh GMLS adalah dengan membentuk program Safari Kampung yang berbentuk kegiatan atau *event* (Reza, 2024).

Program kegiatan Safari Kampung ditargetkan untuk anak-anak berusia 5 hingga 13 tahun serta ibu-ibu yang ada di daerah Panggarangan, Lebak Selatan. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak dan ibu-ibu tentang bahaya yang ada di lingkungan rumah mereka melalui pendekatan pembelajaran sambil bermain yang mudah dipahami. Ada banyak permainan yang dapat dimainkan, seperti buku dongeng, *board game* besar, dan permainan papan. Ada juga beberapa permainan yang dimodifikasi dari permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak di Panggarangan, seperti *douch ball* yang harus menjawab pertanyaan jika terkena bola, oper-operan dadu besar atau bola dengan lagu yang menyala, dan tebak kata yang disesuaikan dengan tema mencegah gempa bumi dan tsunami.

Dalam program Safari Kampung, pemegang mengambil posisi *Public Relations* di divisi *Public Relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan. *Public Relations* merupakan hubungan masyarakat yang dianggap sebagai upaya strategis untuk membentuk persepsi dan hubungan antara organisasi dan berbagai publik atau audiensnya. *Public Relations* dianggap sebagai sarana untuk menciptakan nilai bagi organisasi melalui membangun persepsi yang positif dan menanggapi masalah yang mungkin mengancam organisasi (Latimore, Baskin, Heiman, & Toth, 2018).

Press Release adalah dokumen yang disiapkan oleh praktisi *Public Relations* suatu perusahaan atau organisasi untuk disampaikan kepada media massa

agar dapat dipublikasikan. Selain itu, beberapa perusahaan atau organisasi juga menerbitkan *press release* melalui situs web resmi mereka, sehingga dapat diakses secara bebas oleh siapa saja (Anindya dkk., 2024). *Press release* memainkan peran penting sebagai bagian integral dari aktivitas hubungan masyarakat, terutama bagi perusahaan yang memerlukan jangkauan komunikasi yang luas (Wilcox & Reber, 2016).

Press release dibuat untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menyampaikan ide, tujuan, produk, atau layanan kepada publik. Selain itu, *press release* juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan media dalam menyediakan materi pemberitaan. Kegiatan ini dikenal sebagai *press release writing*, yang biasanya dilakukan oleh praktisi *public relations* perusahaan atau organisasi.

Dalam *press release writing*, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti mengidentifikasi rincian topik menggunakan metode 5W+1H terkait dengan topik tersebut. Informasi yang terkumpul kemudian dikembangkan menjadi tulisan yang terstruktur sesuai format *press release*, termasuk *release template*, *headline*, *dateline*, *lead*, *body of text*, *boilerplate*, dan *contacts*, dengan menggunakan konsep piramida terbalik, di mana informasi paling penting disajikan di awal tulisan, sedangkan informasi yang kurang penting ditempatkan di bagian bawah (Wilcox & Reber, 2016).

Pemegang memilih praktik kerja magang sebagai *public relations* di program Safari Kampung, dikarenakan pemegang mendapatkan tugas dari GMLS dan menjalankan tugas tersebut untuk kebutuhan perusahaan dan ingin mempelajari dan mengetahui lebih lanjut bagaimana peran seorang praktisi *public relations* memiliki peran penting dalam memperkuat citra dan reputasi organisasi serta menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. Serta memperdalam tugas dan tanggung jawab *public relations* yang mencakup mengelola komunikasi strategis, menyusun pesan kunci yang sesuai, mengantisipasi isu atau krisis yang mungkin timbul, serta merancang strategi komunikasi yang mendorong keterlibatan publik dan juga bertanggung jawab untuk mengoordinasikan hubungan media,

merencanakan dan mengelola acara atau kegiatan *Safari Kampung* untuk membangun kesadaran publik dan meningkatkan hubungan komunitas.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang memiliki maksud untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas *public relations* dalam program Safari Kampung di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk belajar dan bekerja didalam Kelembagaan (NGO) & pribadi sebagai mahasiswa :

1. Mengetahui proses kerja pada Departemen *Public Relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan ilmu komunikasi berupa penulisan tentang *press release*.
3. Ikut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah Lebak Selatan mengenai mitigasi bencana dan resiliensi masyarakat sesuai dengan tujuan GMLS.
4. Belajar bekerja di bawah tekanan dan keterbatasan di wilayah terpencil dan jauh dari kota.
5. Menjalin relasi dan memperluas jaringan dengan mitra yang profesional.
6. Memenuhi persyaratan akademis untuk lulus sebagai Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara untuk program MBKM Humanity Project Batch 5, pemangang melaksanakan aktivitas pemagangan selama 640 jam kerja dimulai dari September 2024 hingga Desember 2024 berpusat di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan, Lebak, Provinsi Banten.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti Seri Webinar Sosialisasi MBKM Humanity Project Batch 5 (September 2024).
- 2) Mengambil KRS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.
- 3) Mengisi form KM-01 MBKM Humanity Project di situs merdeka.umn.ac.id

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Membuat Proposal, mengirimkan CV, serta membuat surat yang berisikan visi & misi mengapa penulis ingin mengikuti program MBKM Humanity Project Batch 5.
- 2) Menunggu pengumuman untuk daftar Mahasiswa yang diterima untuk program MBKM Humanity Project.
- 3) Mendapatkan pengumuman daftar Mahasiswa yang diterima melalui Email.
- 4) Pemegang diundang masuk ke dalam WhatsApp Group MBKM Humanity Project MBKM Humanity Project Batch 5.

C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Berangkat menuju lokasi praktik kerja Humanity Project, yaitu Villa Hejo Kiarapayung.
- 2) Melakukan pembagian tugas kerja magang bersama supervisor (Abah Lala).
- 3) Memulai proses penulisan press release sesuai dengan kebutuhan program Safari Kampung GMLS.

D. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

- 1) Melakukan bimbingan penyusunan Laporan Magang.
- 2) Menyusun Laporan Magang secara bertahap.
- 3) Melakukan sidang atau ujian Magang.